

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung baru Padusunan Kota Pariaman

Rezki Yeti Yusra<sup>1</sup> dan Syahrul<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIKes Pila Sakti Pariaman  
Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512HP: 085263297464  
Email: [rezkiyusra@gmail.com](mailto:rezkiyusra@gmail.com)

<sup>1</sup> STIKes Pila Sakti Pariaman  
Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512HP: 08126786193  
Email: [syahrul.mkes@gmail.com](mailto:syahrul.mkes@gmail.com)

## ABSTRAK

*World Health Organization* (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (Depkes RI, 2017). Di Indonesia, saat ini diperkirakan terdapat penderita kanker baru 1: 1.000 penduduk per tahun. Berdasarkan data Dinkes Kota Pariaman pada tahun 2018 jumlah WUS terbanyak terdapat di Puskesmas Pariaman yaitu sebanyak 5,759 dan kunjungan pemeriksaan IVA terbanyak di puskesmas Pariaman adalah 891. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Kanker serviks termasuk kedalam kategori kanker yang ganas. Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru padusunan pada tanggal 01-30 Oktober 2019 dengan sampel 90 orang. Hasil analisa bivariat dengan chi square test menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di peroleh nilai p value 0,189, karena nilai p value < 0,05 sehingga dapat di simpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas kampung baru padusunan. Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan cara mendengarkan pemberian pendidikan oleh petugas kesehatan mau pun dari media lain agar responden tahu deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Wanita Subur, Prilaku Deteksi Dini, Kanker Serviks.

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan di pandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, pada tahun 2015, di perkirakan ada 9 juta orang yang meninggal karena kanker dan tahun 2030 diperkirakan ada 11,4 juta kematian karena kanker. Jumlah kematian akibat kanker lebih besar dari pada total jumlah kematian akibat TBC, HIV, dan malaria, Sebab kanker dapat menimpa semua bagian tubuh dan semua orang. *World Health Organization*(WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahun nya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiga nya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia(DepkesRI,2016).

Sementara di Asia, kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita kedua terbanyak di derita dan lebih dari setengah wanita Asia yang menderita kanker serviks meninggal dunia. Setiap 2 menit, seorang wanita di Asia meninggal karena kanker serviks. Menurut WHO (2016), Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks nomor dua dan menyebabkan kematian akibat kanker yang paling utama. Pencegahan dan pengobatan pra kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, hal ini mengakibatkan penyakit sering di temukan telah mencapai stadium lanjut, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan di perkirakan sebanyak delapan ribu kasus berakhir

dengan kematian. Sementara menurut Ikatan Peduli Kanker Serviks Indonesia di Indonesia setiap harinya 40-45 wanita terdiagnosa kanker serviks dan 20-25 wanita meninggal, dengan kata lain setiap tahun nya angka kematian karena kanker serviks mencapai 270,000 (WHO,2016).

Kanker serviks banyak dialami pada wanita di usia produktif (berusia 30-40 tahun). Akan tetapi saat ini terjadi peningkatan pada penderita berusia 20-an. Hal itu terjadi karena semakin banyak remaja usia 20-an yang telah melakukan hubungan seks. Banyak pakar medis memprediksi meluasnya penyakit ini karena banyak perempuan kurang memahami tentang penyakit yang disebabkan *Human Papilloma Virus* (HPV) ini. Pengetahuan penyakit ini termasuk didalamnya seputar gejala dan faktor resiko. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks memicu jumlah penderita kanker yang menyerang leher rahim ini semakin bertambah (Wulandari, 2008).

Terlambatnya penderita berobat cukup beralasan karena pada tahap awal sering tidak menunjukkan gejala yang khas. Secara umum kanker serviks ini disebabkan rendahnya pengetahuan tentang pencegahannya akibat faktor sosio-ekonomi yang rendah (Aminati,2013). Berdasarkan prevalensi tumor dan beberapa faktor yang mempengaruhinya di Indonesia, Ratih Oemiati, Ekowati Rahajeng, Antonius Yudi Kristianto, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2011), Sumatera Barat merupakan urutan ketiga kasus kanker serviks terbanyak setelah D.I Aceh dan Sumatera Utara.

Berdasarkan data Dinkes Kota Pariaman pada tahun 2018 jumlah WUS terbanyak terdapat di Puskesmas

Kampung Baru Padusunan yaitu sebanyak 5,759 dan kunjungan pemeriksaan IVA terbanyak di puskesmas kampung baru padusunan adalah 891.

Dari uraian pada latar belakang diatas antara lain meningkatnya angka kejadian penyakit kanker serviks dari tahun ke tahun, adanya penderita yang datang dalam kondisi stadium lanjut karna penderita tidak mengetahui tanda-tanda dan gejala dari penyakit sehingga tidak melakukan pemeriksaan secara dini di wilayah kerja puskesmas kampung baru padusunan.

Berdasarkan data di atas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman”.

## METODOLOGI

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2021.

### Sampel dan cara pemilihan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah 90 Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut sugiono (2009), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Kampung Baru Padusunan**

Usia	F	%
30-35	54	60,1
36-40	33	36,6
41-45	3	3,3
<b>total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 90 responden, sebagian besar (60,1%) responden yaitu 30-35 tahun.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Kampung baru Padusunan**

No	Jenis kelamin	F	%
1	P	90	100%
	<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 90 orang (100%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Kampung Baru Padusunan**

No	Pendidikan	F	%
1	SD	29	32,2
2	SMP	25	27,8
3	SMA	25	27,8
4	PT	11	12,2
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari lebih dari separuh responden (32,2 %) berpendidikan SD.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas kampung baru padusunan**

No	Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	29	32,2
2	Rendah	61	67,8
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (67,8) responden berpengetahuan rendah.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan**

No	Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	26	28,9
2	Rendah	64	91,1
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa 26 (28,9%) responden memiliki pengetahuan tinggi dan 64 (91,1%) responden memiliki pengetahuan rendah.

**Tabel 6**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan**

Pengetahuan	Pengetahuan				Jumlah		Asymp Sig (2-side)
	Pengetahuan		Perilaku Deteksi		N	%	
Tinggi	29	32,2	26	28,9	90	100	<b>0.027</b>
Rendah	61	67,8	64	71,1	90	100	
<b>Jumlah</b>	90		100		90	100	

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dapat dilihat pada tabel 6 diatas, diperoleh bahwa ada sebanyak 61 (67,8%) responden yang berpengetahuan rendah tentang perilaku deteksi dini kanker serviks, sedangkan perilaku deteksi dini kanker serviks sebagian besar perilaku rendah 64 (71.1%).

Hasil uji Statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,027$  berarti  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

## Pembahasan

### Pengetahuan Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil yang di dapat, dilihat sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan yang rendah. Sehingga masih perlunya wanita usia subur di desa pauh mendapatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dan mencari pengetahuan sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Mengetahui lebih awal tentang deteksi dini kanker serviks

dapat mencegah keganasan kanker serviks dan dapat mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kesehatan hidup sehari-hari, karna kanker serviks merupakan kanker yang dapat di cegah yaitu dengan menghindari faktor resiko, melakukan skrining atau deteksi dini.

#### **Perilaku Deteksi Dini Kanker Servix**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan di mana terdapat 16 (80%) responden memiliki pengetahuan tinggi dan 4 (20%) responden memiliki pengetahuan rendah. Dan dari 10 pertanyaan yang terdapat di kuesioner terdapat 3 pertanyaan yang paling bnyak di jawab benar oleh responden, pertanyaan tersebut terdapat pada no 4, 9, 10. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan. Secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosikeehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut analisa peneliti setelah pemberian penkes adanya perubahan pengetahuan responden terhadap deteksi dini kanker serviks. Sebelum memberikan pendidikan kesehatan banyak responden yang masih ragu dan mengatakan hanya mendengar kanker serviks tetapi tidak mengetahui deteksi dini kanker serviks.

#### **Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (wus) Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di dapat bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks , hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan terdapat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker.

Hasil uji Statistik didapatkan nilai *p value* = 0.027 berarti  $p < 0,05$  sehingga *Ha* diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker servik. Berdasarkan analisa bivariat yang menggunakan uji *Chi Square Tets* terdapat nilai *pv* < 0,05 yang artinya secara signifikan menunjukkan hipotesa diterima dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (wus) terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi baru yang didapat merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya. Proses tranformasi adalah proses memanipulasi pengetahuan agarsesuai dengan tugas-tugas baru. Proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa kembali apakah cara mengolahin formasi telah memadai (Mubarak,2012).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cheren christine pondag, Herlina wungouw franly onibala (2013) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang

pengecahan kanker serviks di SMA negri 1 Manado.

Hasil penelitian ini sama dengan Lia karisma sarawati yang berjudul pengaruh promosi kesehatan terhadap pengaruh pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks.

Menurut asumsi peneliti, adanya perubahan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dikarenakan adanya pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan

peneliti. Adanya pendidikan kesehatan yang di berikan langsung pada responden oleh peneliti, mampu diterima oleh responden. Seharusnya pengetahuan wanita usia subur di desa pauh dapat di tingkatkan agar wanita usia subur tahu akan faktor resiko dan penyebab dari kanker serviks sehingga wanita usia subur bisa pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, agar terhindar dari ganasnya kanker serviks.

## **KESIMPULAN**

1. Dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan rendah
2. Dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan perilaku deteksi dini rendah
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas kampung baru padusunan

## **REKOMENDASI**

1. Bagi Responden  
Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan cara mendengarkan pemberian pendidikan oleh petugas kesehatan mau pun dari media lain agar responden tahu deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi institusi pendidikan  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan, dasar kajian dan informasi untuk perkembangan penelitian selanjutnya, mengembangkan kurikulum dan peningkatan peran petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks kepada Wanita Usia Subur, sehingga mampu mengaplikasikan sebagai usaha preventif dan sebagai bahan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain yang bertujuan melakukan penelitian tentang deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- i. Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., Octavia, L. I. (2013). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 1–30.
- ii. Amiati, L. (2009) Kanker Serviks dan 32 Jenis Ranker Lainnya. Yogyakarta:
- iii. Landscape Baird, G. (2009) Panduan Untuk Penderita Kanker Serviks. Jakarta: EGC BKKBN (2009) Kanker Serviks dan Pencegahannya, Jakarta
- iv. Dini Andriyani, & Rohmah, F. (2015). Hubungan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Seteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo
- v. Kulon Progo Yogyakarta. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- vi. In, P., Cancer, C., Detection, E., In, P., District, C., Ratnasari, D., ... Purwokerto, U. M. (2015). SERVIKS TERHADAP KEIKUTSERTAAN PADA PROGRAM, XII(2), 60–71.
- vii. Junita, F., Studi, P., Kebidanan, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Indonesia, M. (2013).
- viii. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012), Jakarta: Balai Pustaka
- ix. Kemenkes RI, 2015. Kanker pembunuh papan atas. Mediakom, Edisi 55: 1-69., 2015.
- x. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara 21 April 2015. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan & Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular., 2016. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta: Komite Nasional Penanggulangan Kanker., 2017. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- xi. Notoatmodjo, (2007) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta
- xii. Notoatmodjo (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- xiii. Rahmi, J. (2008) Ancaman Penyakit Kanker, Deteksi Dini dan Pengobatannya, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- xiv. Sarwono. (2011) Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- xv. Taufan Nugroho, (2014), Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita, Medical Book
- xvi. Utami, N. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Sangkrah, kelurahan Sangkrah. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/26035/>
- xvii. Wahyuni, S., Kes, M., Kiantini, R., Inayah, G., Umarjianto, A., Mayangsari,
- xviii. A.Kementerian, G. (2015). Info Sehat untuk Semua: Kanker Pembunuh Papan Atas. Mediakom.
- xix. Widyasari, Y. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Mander Kecamatan. Retrieved from <http://lppm.sikesnu.com/wpcontent/uploads/2014/02/31.pdf>